OPTIMALISASI SIMULASI, UMPAN BALIK, DAN SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK DI SMAN 1 PASIR SAKTI TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Joko Sumaryono
SMAN 1 Pasir Sakti

ABSTRAK

Seiring dengan penerapan Kurikulum 2013 maka pembelajaran saintifik menjadi bagian yang utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian, masih banyak keterbatasan dan kesulitan yang ditemui oleh para guru SMAN 1 Pasir Sakti. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang diobservasi setelah pelaksanaan pembelajaran menunjukkan para guru kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik dengan kombinasi variasi metode pembelajaran kooperatif. Apalagi isu keterampilan abad 21 yang semakin menguat dan harus diintegrasikan dalam penerapan Kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik tersebut. Kesulitan mendapatkan sumber belajar berupa buku untuk pelajaran mengakibatkan kesulitan untuk membuat media yang mendukung pembelajaran. Kesulitan guru untuk mengintegrasikan variasi metode pembelajaran kooperatif dapat difasilitasi dengan adanya simulasi bersama. Hanya saja simulasi metode pembelajaran belum pernah dilakukan di SMAN 1 Pasir Sakti. Umpan balik yang positif berasal dari hasil simulasi akan sangat berperan dalam mendorong penerapan metode baru di kelas masing-masing.

Subjek dalam penelitian ini adalah para guru SMAN 1 Pasir Sakti yang teridentifikasi memiliki kemampuan cukup dalam menerapkan variasi metode dalam pembelajaran saintifik Tahun Pelajaran 2018/2019. Terdapat sebanyak 52 orang guru dari seluruh status guru, baik Pegawai Negeri Sipil maupun honorer. Para guru harus dapat menerapkan berbagai jenis metode dalam pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Pelatihan secara internal, konsisten dan intens harus terus dilakukan di SMAN 1 Pasir Sakti. Pelatihan tersebut dilakukan dengan cara simulasi, presentasi, dan memberikan umpan balik.

Article History:
Published: -

This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pendekatan saintifik dengan variasi penerapan metode kooperatif telah mencapai praktik pembelajaran yang lebih baik dalam kelas setiap guru. Simulasi, umpan balik, dan supervisi akademik menjadi alat yang tepat untuk meningkatkan kemampuan guru dan mempertahankannya praktik pembelajaran yang baik. Suasana sekolah menjadi lebih kondusif dan kompetitif karena dibangun dengan kebiasaan diskusi untuk meningkatkan kompetensi masing-masing guru dalam melaksanakan pembelajaran Saintifik di SMAN 1 Pasir Sakti. Meskipun belum semua variasi metode, hanya antara 10 s.d14 metode yang dikuasai dari 42 yang direncanakan. Pembinaan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran lebih berwibawa dan bermanfaat untuk disikapi segera dan setiap saat. Predikat kemampuan merencanakan pembelajaran saintifik pada siklus II, sudah tidak ada lagi predikat kurang dan cukup, yang ada predikat baik sebanyak 94,2%, dan sangat baik 5,8%. Predikat kemampuan melaksanakan pembelajaran saintifik pada siklus II, Pada siklus II, sudah tidak ada lagi predikat kurang dan cukup, predikat baik 90,4% dan predikat sangat baik 9,4%.

Kata Kunci : Saintifik, Simulasi, Umpan Balik, Supervisi Akademik

* Corresponding Author: SMAN 1 Pasir Sakti, Lampung; Email: -

A. PENDAHULUAN

Banyak yang bisa ditawarkan kepada para siswa di SMAN 1 Pasir Sakti, namun yang paling utama adalah pelayanan terhadap praktik pembelajaran di kelas sesuai dengan standar proses. Untuk itu kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran harus terus diasah melalui kegiatan

Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan (PKB) dalam membelajarkan siswa. Seiring dengan penerapan Kurikulum 2013 maka pembelajaran saintifik menjadi bagian yang utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian, masih banyak keterbatasan dan kesulitan yang ditemui oleh para guru SMAN 1 Pasir Sakti.

Kondisi penerapan pembelajaran saintifik yang masih mencari bentuk dan keterbatasan sumber belajar mengakibatkan proses pembelajaran kurang menggairahkan siswa untuk terlibat secara aktif. Meskipun para guru bisa mengakses berbagai situs diinternet dan aplikasi *office* tetapi mereka mengaku kebingungan mengaitkan materi dengan -tampilan film atau fenomena, apalagi menerapkan berbagai metode pembelajaran dengan dasar teori belajar konstruktivisme dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Apalagi keterbatasan prasarana juga menjadi kendala yang harus dipertimbangkan dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. Wajar jika perencanaan pelaksanaan pembelajaran saintifik belum sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa permasalahan yang secara umum menjadi kelemahan dari setiap guru, namun ada beberapa permasalahan yang bersifat khusus menurut karakter dan kondisi latar belakang yang berbeda dari setiap guru. Berbagai pendekatan dan teknik yang berbeda diterapkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut. Selain itu, beberapa guru yang bukan diangkat sebagai guru yayasan, mereka mempunyai tanggung jawab mengajar di tempat lain, sangat sulit untuk menyesuaikan diri mengejar ketinggalan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang baik.

B. METODE

1. Prosedur

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Pasir Sakti yang beralamat di Alamat: Jl. Pasir Luhur, Mulyosari, Pasir Sakti, Lampung Timur, Kode Pos 343861, Kabupaten Lampung Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah para guru SMAN 1 Pasir Sakti yang teridentifikasi memiliki kemampuan cukup dalam menerapkan variasi metode dalam pembelajaran saintifik Tahun Pelajaran 2018/2019. Sebanyak 52 orang guru dari seluruh status guru, baik Pegawai Negeri Sipil maupun honorer.

Kepala sekolah menetapkan tolok ukur, yaitu menentukan pedoman yang yang digunakan dengan cara menganalisis hasil pengamatan awal mengenai kemampuan guru menerapkan pembelajaran Saintifik. Mengadakan pertemuan untuk mensepakati simulasi variasi metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Setelah simulasi dilakukan maka mengadakan penilaian, yaitu dengan cara memeriksa hasil pekerjaan yang nyata telah dicapai melalui kunjungan kelas. Membandingkan antara hasil penilaian pekerjaan dengan yang seharusnya dicapai sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan; 4) Menginventarisasi penyimpangan dan atau kesalahan yang terjadi (bila ada); 5) Melakukan tindakan kolektif, yaitu mengusahakan agar yang direncanakan dapat menjadi kenyataan.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada setiap siklus mempertimbangkan alokasi waktu yang ada, karena sebenarnya penggunaan siklus tidak terbatas, namun yang membatasi adalah ketercapaian tujuan. Tindakan yang dilakukan adalah melakukan simulasi dengan teknik kelompok.

b. Pelaksanaan

Penerapan simulasi dilakukan setelah pertemuan yang membahas dan menyepakati konsep pembelajaran Saintifik dilakukan. Supervisi akademis dilakukan dengan memberdayakan pengawas Pembina, wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Selanjutnya supervisi akademis tersebut dibagi dalam beberapa pendekatan, yaitu: 1) teknik kelompok dengan penguatan simulasi, 2) teknik individual. Teknik yang dilakukan dalam siklus I adalah teknik kelompok. Teknik kelompok dilakukan pada saat simulasi penggunaan metode. Umpan balik dilakukan secara langsung maupun pribadi.

c. Pengamatan dan Penilaian

Pengamatan dan penilaian dilakukan ketika pengawas mengadakan tindakan dengan pendekatan individual terkait dengan temuan hasil observasi pembelajaran. Selama pendekatan individual terhadap para guru ini dilakukan, teman sejawat pengawas mengadakan pengamatan sejauhmana tindakan individual yang dilakukan tersebut telah sesuai dengan konsepnya.

d. Refleksi

Semua berkas terkait dengan observasi pemberian tindakan dan kinerja dikumpulkan kemudian dianalisis oleh peneliti. Data pada siklus I ini kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif kemudian digunakan sebagai bahan refleksi. Analisis secara kuantitatif dilakukan pada data yang bersifat angka –angka, sedangkan analisis kualitatif dilakukan pada data yang bersifat kualitatif, seperti data yang didapatkan dari hasil pengamatan dan wawancara.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada setiap siklus mempertimbangkan alokasi waktu yang ada pada siklus II, dengan mempertimbangkan ketercapaian tujuan siklus I. Tindakan yang dilakukan adalah melakukan simulasi, memberikan umpan balik dan menguatkannya dengan supervisi akademis dan teknik individu.

b. Pelaksanaan

Supervisi akademis dilakukan dengan memberdayakan pengawas Pembina, wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Selanjutnya supervisi akademis tersebut dibagi dalam beberapa pendekatan, yaitu: 1) teknik kelompok dengan penguatan simulasi, 2) teknik individual. Teknik yang dilakukan dalam siklus II adalah teknik individu. Teknik

kelompok dilakukan pada saat simulasi penggunaan metode. Umpan balik dilakukan secara langsung maupun pribadi.

c. Pengamatan dan Penilaian

Pengamatan dan penilaian dilakukan ketika pengawas mengadakan tindakan dengan pendekatan individual terkait dengan temuan hasil observasi pembelajaran. Selama pendekatan individual terhadap para guru ini dilakukan, teman sejawat pengawas mengadakan pengamatan sejauhmana tindakan individual yang dilakukan tersebut telah sesuai dengan konsepnya.

d. Refleksi

Semua berkas terkait dengan observasi pemberian tindakan dan kinerja dikumpulkan kemudian dianalisis oleh peneliti. Data pada siklus kedua ini kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif kemudian digunakan sebagai bahan refleksi. Analisis secara kuantitatif dilakukan pada data yang bersifat angka-angka, sedangkan analisis kualitatif dilakukan pada data yang bersifat kualitatif, seperti data yang didapatkan dari hasil pengamatan dan wawancara.

E. Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan presentase dan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran atau diagram mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan. Setiap temuan dalam data penelitian diinterpretasikan dengan mengacu pada teori yang ada dan ketentuan-ketentuan praktis yang telah disepakati mengenai situasi pembelajaran yang lebih baik pada pembelajaran berikutnya. Data deskriptif berupa lisan atau tertulis dari subjek penelitian atau informan yang telah diamati, (Satori, 2011).

F. Sasaran Perubahan dan Capaian

PTS merupakan penelitian yang terintegrasi dalam kegiatan pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai bagian dari supervisi akademik dan kepemimpinan organisasi belajar. Indikator keberhasilan dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Lama Tindakan dan Indikator Keberhasilan

Lama Tindakan (siklus)	Aspek Kinerja	Indikator Kinerja	Maks
8 pertemuan	Penerapan tindakan	Mencapai predikat Baik	sebanyak 75% guru
	Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran saintifik	Mencapai predikat baik	sebanyak 75% guru

PTS merupakan penelitian yang Saintifik dalam kegiatan pelaksanaan tugas pengawas dalam keseharian, maka lama tindakan disesuaikan dengan waktu yang ada

direncanakan dalam jadwal kegiatan kepengawasan di SMAN 1 Pasir Sakti. Indikator tujuan dirumuskan untuk memudahkan peneliti melihat ketercapaian tujuan tiap siklus dalam menunjang pencapaian tujuan penyelesaian masalah dan kinerja yang diharapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

a. Optimalisasi Penerapan Simulasi, Umpan Balik, dan Supervisi Akademik

Optimalisasi Penerapan umpan balik dilakukan setelah pengamatan, melalui kunjungan kelas sebagai bagian dari supervisi akademik, proses pembelajaran Saintifik dilakukan. Perkembangan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Penerapan Simulasi dan Umpan Balik Seluruh Siklus

Siklus	Simulasi					Umpan Balik				Supervisi Akademik		
	Guru mempersiapkan diri untuk simulasi	Menggunakan peralatan dan media yang dibutuhkan	Pengaturan tempat simulasi	Pengelolaan peralatan dan media selama simulasi	Banyaknya peserta	Guru memberikan umpan balik	Relevansi umpan balik	Respon dari umpan balik	Sebaran umpan balik	Melakukan kunjungan kelas	Observasi kelas dilakukan selama proses pembelajaran	Membahas temuan hasil kunjungan kelas
Prasiklus	33,7	32,7	30,8	31,3	36,1	35,6	32,2	31,7	29,3	32,7	31,3	30,8
Siklus I	51,9	55,8	57,2	59,1	60,6	52,9	57,7	60,1	60,1	63,5	58,2	57,7
Siklus II	69,7	71,2	76,4	74,5	65,9	75,0	71,2	73,1	76,9	74,0	73,1	74,5
Pra-I	18,2 7	23,0 8	26,4 4	27,8 8	24,5 2	17,3 1	25,4 8	28,3 7	30,7 7	30,7 7	26,92	26,92
I-II	17,8	38,5	45,7	43,3	29,8	39,4	38,9	41,3	47,6	41,3	41,8	43,8

Penerapan menurut guru menunjukkan capaian persentase yang lebih baik dari siklus I menuju siklus II. Pada siklus I, menunjukkan Guru mempersiapkan diri untuk simulasi 50,8%, Menggunakan peralatan dan media yang dibutuhkan 32,5, Pengaturan tempat simulasi 31,7, Pengelolaan peralatan dan media selama simulasi 31,7, Banyaknya peserta 35,8, Guru memberikan umpan balik 35,8, Relevansi umpan balik 32,5. Respon dari umpan balik 31,7, Sebaran umpan balik 30, Melakukan kunjungan kelas 32,5, Observasi kelas dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan 31,7. Membahas temuan hasil kunjungan kelas 30,8

Pada siklus II, menunjukkan Guru mempersiapkan diri untuk simulasi 70%, Menggunakan peralatan dan media yang dibutuhkan 70, Pengaturan tempat simulasi 77,5, Pengelolaan peralatan dan media selama simulasi 76,7, Banyaknya peserta 66,7, Guru memberikan umpan balik 75,8, Relevansi umpan balik 70,8. Respon dari umpan balik 73,8, Sebaran umpan balik 78,3, Melakukan kunjungan kelas 73,3, Observasi kelas dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan 71,7. Membahas temuan hasil kunjungan kelas 74,2. Rata-rata 73,19.

b. Kinerja Guru

1) Merencanakan Pembelajaran Saintifik

Kemampuan merencanakan pembelajaran saintifik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Capaian Penilaian Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Saintifik dari Seluruh Siklus

No	Komponen	Siklus			Peningkatan	
		Pra	I	II	Pra-I	I-II
a	Identitas Mapel	68,75	71,2	94,2	2,4	23
b	Perumusan Tujuan	40,865	68,4	73,9	27,6	5,4
c	Menentukan KD dan IPK	38,942	70	76,8	31,1	6,7
d	Materi Pembelajaran	40,865	73	76,8	32,1	3,8
e	Metode Pembelajaran	35,817	67,1	74,3	31,3	7,2
f	Media Pembelajaran	41,987	70,2	77,6	28,2	7,4
g	Sumber Belajar	41,186	65,2	76,4	24	11
h	Langkah-langkah Pembelajaran	40,865	64,7	74,5	23,8	9,9
i	Penilaian	40,745	64,7	78,1	23,9	13

Identitas Mapel awalnya 71,2 meningkat 23 menjadi 94,2, Perumusan Tujuan awalnya 68,4 meningkat 5,4 menjadi 73,9, Menentukan KD dan IPK awalnya 70 meningkat 6,7 menjadi 76,8, Materi Pembelajaran awalnya 73 meningkat 3,8 menjadi 76,8, Metode Pembelajaran awalnya 67,1 meningkat 7,2 menjadi 74,3, Media Pembelajaran awalnya 70,2 meningkat 7,4 menjadi 77,6, Sumber Belajar awalnya 65,2 meningkat 11 menjadi 76,4, Langkah-langkah Pembelajaran awalnya 64,7 meningkat 9,9 menjadi 74,5, Penilaian awalnya 64,7 meningkat 13 menjadi 78,1. Capaian tertinggi pada identitas mapel 94,2, capaian terendah perumusan tujuan 73,9. Peningkatan tertinggi pada aspek identitas mapel dan terendah pada materi pembelajaran. Peningkatan yang terjadi pada siklus II lebih rendah daripada peningkatan yang terjadi pada siklus I. Hal ini dapat dipahami karena pada siklus II, capaian aspek-aspek perencanaan pembelajaran sudah melebihi indikator yang direncanakan. Adapun kesempurnaan membutuhkan waktu dan perjuangan yang lebih besar, karena seiring dengan perubahan kebijakan maka yang dibutuhkan adalah konsistensi terhadap upaya untuk mengikuti perubahan tersebut.

Peningkatan aspek perencanaan pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II karena adanya peningkatan pada capaian setiap butir. Seiring dengan peningkatan butir dan aspek, maka terjadi pula perubahan predikat kinerja guru merencanakan pembelajaran saintifik sebagaimana pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. Sebaran Predikat Kinerja Guru Merencanakan Pembelajaran Sainifik dari Seluruh Siklus

Pada prasiklus, predikat kurang sebanyak 98,1% dan predikat cukup 1,9%. Kemudian pada siklus I bergeser predikat kurang menjadi 1,9%, predikat cukup 73,1%, dan predikat baik mencapai 25%. Pada siklus II, sudah tidak ada lagi predikat kurang dan cukup, yang ada predikat baik sebanyak 94,2%, dan sangat baik 5,8%.

2) Melaksanakan Pembelajaran Sainifik

Perbaikan pada perencanaan yang lebih baik mendorong pelaksanaan pembelajaran saintifik yang lebih baik. Perubahan pelaksanaan pembelajaran saintifik dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Pendahuluan siklus I 63 meningkat 15 menjadi, pada siklus II, 78, Pada kegiatan Inti, Penguasaan Materi siklus I 65,1 meningkat 10 menjadi, pada siklus II, 76, Pelibatan Pesdik siklus I 70,5 meningkat 10 menjadi, pada siklus II, 80, Proses saintifik siklus I 71,6 meningkat 7 menjadi, pada siklus II, 78, Aktivitas HOTS siklus I 67,9 meningkat 10 menjadi, pada siklus II, 78. Pemanfaatan media/ sumber belajar siklus I 70,4 meningkat 12 menjadi, pada siklus II, 82, Pelaksanaan Penilaian siklus I 55 meningkat 24 menjadi, pada siklus II, 79, Penggunaan bahasa siklus I 65,1 meningkat 11 menjadi, pada siklus II, 76. Kegiatan penutup siklus I 73,1 meningkat 3 menjadi, pada siklus II, 76.

Tabel 4. Capaian Penilaian Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran
Saintifik dari Seluruh Siklus

No	Pelaksanaan Pembelajaran			Siklus			Peningkatan	
				Pra	I	II	Pra-I	I-II
a	Pendahuluan			34,8	63	78	28	15
b	Inti							
1	Penguasaan Materi			33,3	65,1	76	32	10
2	Pelibatan Pesdik			35,3	70,5	80	35	10
3	Integrasi Saintifik, Aspek HOTS, Kecakapan abad 21 dan Dimensi Pengetahuan dalam Pembelajaran	Proses saintifik		36,1	71,6	78	36	7
		Aktivitas HOTS		39,9	67,9	78	28	10
		4C		34,6	62	75	27	13
		Dimensi Pengetahuan	Pemanfaatan media/ sumber belajar	37,8	70,4	82	33	12
			Pelaksanaan Penilaian	34,6	55	79	20	24
			Penggunaan bahasa	34,6	65,1	76	31	11
c	Kegiatan Penutup			36,5	73,1	76	37	3

Kondisi pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke II semakin baik. Perubahan capaian kinerja melaksanakan pembelajaran saintifik merubah predikat kinerja masing-masing guru. Sebaran predikat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 7. Sebaran Predikat Kinerja Guru Melaksanakan Pembelajaran
Saintifik dari Seluruh Siklus

Pada prasiklus, 100% guru berada pada predikat kurang, kemudian pada siklus I, 84,6% mencapai predikat cukup dan 13,5% mencapai predikat baik. Pada siklus II, sudah tidak ada lagi predikat kurang dan cukup, predikat baik 90,4% dan predikat sangat baik 9,4%.

2. Pembahasan

1. Optimalisasi Penerapan Simulasi, Umpan Balik, dan Supervisi Akademik

Tindakan diawali dengan pertemuan yang membahas masalah perancangan dan pengelolaan pembelajaran. Substansi dari pertemuan tersebut adalah memvariasikan metode pembelajaran dan mengkombinasikannya dengan berbagai media dan sumber belajar internet. Pada pertemuan tersebut dibahas beberapa sintaksis pembelajaran dan pembagian jadwal tampil para guru untuk mensimulasikan. Pengawas Pembina dilibatkan untuk memberikan penguatan materi sintaksis variasi metode pembelajaran. Selain itu adanya rencana kunjungan kelas sebagai bagian dari supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melibatkan pengawas telah mendorong para guru SMAN 1 Pasir Sakti untuk mengkonsentrasikan diri agar menguasai variasi metode pembelajaran dan pembelajaran Saintifik. Pada pertemuan itu juga disepakati teknik penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Saintifik di kelas, mengingat pentingnya evaluasi. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, "Hasil evaluasi memberikan petunjuk mengenai kemajuan belajar serta kesulitan yang dihadapi setiap siswa, (Sanjaya, Wina, 2008: 182-183). Pelaksanaan simulasi pertama dilakukan dengan menghadirkan satu kelas siswa dan guru yang mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran dengan variasi metode kooperatif.

Dimulai dari guru yang paling efektif untuk melakukan simulasi. Suasana simulasi merupakan pembelajaran autentik dimana subjek adalah guru bahasa Inggris dan siswa. Simulasi dilakukan selama 60 menit. Setelah simulasi dilakukan bahwa dilakukan diskusi untuk membahas aspek-aspek pembelajaran, variasi sumber belajar yang digunakan, ketepatan sintaksis, media pendukung dan suasana pengelolaan kelas dengan penerapan metode yang digunakan. Hal ini sesuai pendapat bahwa, "*As a leader you need to start...with your most effective people. Generally, the most effective people have a fairly good attitude toward work*", (Todd Whitaker et all, 2009:13). Pembinaan meliputi dua sub fungsi yaitu pengawasan dan supervisi. Setelah simulasi awal dilakukan dan para guru diberi kesempatan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan disimulasikan, maka selanjutnya dilakukan simulasi oleh guru-guru lainnya sesuai jadwal. Hal ini karena simulasi memberikan visualisasi yang dibutuhkan sebagaimana pendapat, "Simulasi adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu", Syaefudin, Udin., Syamsuddin, Abin. (2005:1290). Umpan balik diberikan secara individual dan kelompok tergantung pada hasil temuan selama proses pembelajaran Saintifik. Setelah simulasi diberikan kepada peserta untuk memberikan umpan balik dari persepsi masing-masing sesuai dengan tuntutan metode yang digunakan.

Adapun hasil kunjungan kelas sebagai bagian dari supervisi akademik berupa temuan mendasar dibahas secara tertutup atau individual dengan guru yang bersangkutan. Temuan khusus, kesulitan guru tertentu hampir sama dengan kesulitan guru lainnya. Perlakuan kepala sekolah adalah dengan memberikan wawasan secara bersamaan. Kegiatan ini dimaksudkan agar program berjalan sesuai dengan tujuan dan meyakinkan bahwa setiap guru mengerti apa yang harus dilakukan untuk menerapkan pembelajaran Saintifik di SMAN 1 Pasir Sakti. Pembinaan secara individual dimaksudkan untuk menggali permasalahan secara mendasar sehingga guru yang bersangkutan

termotivasi lebih untuk memperbaiki kemampuan membelajarkan siswa. Asistensi terhadap pengembangan keterampilan mengajar guru ternyata harus dilakukan berdasarkan penguasaan tiap materi. Kepala sekolah harus secara konsisten dan terukur melakukan supervisi akademik untuk membantu guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran dalam kelasnya sehingga praktik pembelajaran dilakukan sesuai dengan tuntutan standar proses.

2. Kinerja Guru Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran Saintifik

Melalui berbagai tahapan dalam penerapan pelaksanaan simulasi, umpan balik, dan supervisi akademik dan memperhatikan temuan maka kepala sekolah dapat memberikan perlakuan yang tepat. Perhatian secara khusus mendorong guru-guru tertentu yang teridentifikasi kurang rajin dan kurang menerapkan metode pembelajaran bervariasi untuk berbuat lebih maksimal dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, praktik pembelajaran di kelas, dan sadar sepenuhnya bahwa pembinaan yang dilakukan bukan sekedar formalitas. Hal ini sesuai pendapat Guru dengan kompetensi yang dimilikinya diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan serta mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Semua itu menuntut lingkungan belajar yang kaya dan nyata (*rich and natural environment*) agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan akhirnya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, (Simbolon, 2015:300).

Terlihat guru lebih percaya diri dan luwes dalam mengoperasikan peralatan pendukung dan atau media setelah simulasi sering kali diadakan. Efektivitas dan efisiensi meningkat. Upaya pencapaian tujuan belajar lebih terarah. Umpan balik dan saran perbaikan yang diberikan kepada guru adalah penggunaan media berbasis TIK. Media Ppt dengan kombinasi film sangat pendek untuk memberikan gambaran fenomena konstruktivisme yang mendorong siswa untuk aktif mencari, mengumpulkan, dan membentuk pengetahuan sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa, "Pelaksanaan aktivitas pembelajaran mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki", (Trianto, dkk. 200: 85).

Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Guru saling belajar untuk memanfaatkan sinergi antara pengelolaan ruang. Para siswa dapat mengembangkan kemampuan diskusi dan cara tersebut. Hal ini sesuai pendapat bahwa, Guru secara berkala harus senantiasa menerapkan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator pendidik dan pembimbing melakukan inovasi dan kreatif secara intensif agar dalam proses pembelajaran di kelas lebih bervariasi, (Jamalong, 2015:37). Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal berikut perlu diperhatikan ukuran dan bentuk kelas, bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa, jumlah siswa dalam kelas, jumlah siswa dalam setiap kelompok, jumlah kelompok dalam kelas, komposisi dalam kelompok (seperti siswa pandai dengan siswa kurang pandai, pria dan wanita). Sejak diadakannya kunjungan kelas secara

intensif, baik diberitahukan terlebih dulu atau atau secara mendadak, maka para menjadi lebih serius untuk meningkatkan penguasaan variasi metode pembelajaran.

Penguasaan metode sudah banyak berubah dan hal ini sudah dianggap menunjukkan perkembangan yang jauh lebih baik karena pembelajaran Saintifik yang dilakukan telah dapat merubah suasana belajar menjadi lebih hidup dengan keterlibatan siswa yang sangat tinggi. Guru tampak mengejar pemahaman-pemahaman baru dari teman sejawat dan lebih terbuka untuk pemikiran baru. Guru mengembangkan kebiasaan positif pada saat istirahat dengan melakukan diskusi-diskusi yang bermanfaat tentang penerapan pembelajaran saintifik, tidak lagi tampak hal-hal yang mubazir. Banyak guru menyadari, bahwa sebaiknya pekerjaan sekolah diselesaikan di sekolah dengan memanfaatkan waktu-waktu berkumpul teman sejawat saling memberi masukan, informasi, dan mengingatkan akan tugas masing-masing. Kemajuan sekolah melalui perbaikan proses pembelajaran dengan simulasi umpan balik adalah tanggung jawab bersama.

D. SIMPULAN

Peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pendekatan saintifik dengan variasi penerapan metode kooperatif telah mencapai praktik pembelajaran yang lebih baik dalam kelas setiap guru. Simulasi, umpan balik, dan supervisi akademik menjadi alat yang tepat untuk meningkatkan kemampuan guru dan mempertahankannya praktik pembelajaran yang baik. Suasana sekolah menjadi lebih kondusif dan kompetitif karena dibangun dengan kebiasaan diskusi untuk meningkatkan kompetensi masing-masing guru dalam melaksanakan pembelajaran Saintifik di SMAN 1 Pasir Sakti. Meskipun belum semua variasi metode, hanya antara 10 s.d 14 metode yang dikuasai dari 42 yang direncanakan. Pembinaan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran lebih berwibawa dan bermanfaat untuk disikapi segera dan setiap saat. Simpulan ini didukung dengan temuan: 1) Penerapan simulasi umpan balik, pada siklus II, menunjukkan Guru mempersiapkan diri untuk simulasi 70%, Menggunakan peralatan dan media yang dibutuhkan 70, Pengaturan tempat simulasi 77,5, Pengelolaan peralatan dan media selama simulasi 76,7, Banyaknya peserta 66,7, Guru memberikan umpan balik 75,8, Relevansi umpan balik 70,8. Respon dari umpan balik 73,8, Sebaran umpan balik 78,3, Melakukan kunjungan kelas 73,3, Observasi kelas dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan 71,7. Membahas temuan hasil kunjungan kelas 74,2. Rata-rata 73,19. pada siklus II, tidak ada lagi predikat kurang dan cukup. Kategori penerapan simulasi mencapai 63,3% baik, dan 36,7% mencapai kategori sangat baik. 2) Predikat kemampuan merencanakan pembelajaran saintifik pada siklus II, sudah tidak ada lagi predikat kurang dan cukup, yang ada predikat baik sebanyak 94,2%, dan sangat baik 5,8%. Predikat kemampuan melaksanakan pembelajaran saintifik pada siklus II, Pada siklus II, sudah tidak ada lagi predikat kurang dan cukup, predikat baik 90,4% dan predikat sangat baik 9,4%.

REFERENSI

- Jamalong, A., & --, I. (2015). Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Metode Diskusi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(1), 27-38. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i1.174>
- Sanjaya, Wina, (2008). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Simbolon, D. H., & --, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Eksperimen Riil dan Laboratorium Virtual terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(3), 299-316. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.192>
- Syaefudin, Udin., Syamsuddin, Abin. (2005) *Perencanaan Pendidikan Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Todd Whitaker, Beth Whitakker, Dale Lumpia. (2009). *Motivating and Inspiring Teachers..* Larchmont, New York: Eye on Education Inc.
- Trianto dan Tutik, Titik Triwulan. (2007). *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.